

Pengembangan produksi dan strategi pemasaran kayu dan hasil hutan bukan kayu untuk peningkatan penghidupan petani di Indonesia

Oleh: Aulia Perdana

World Agroforestry Centre (ICRAF) mendapatkan kehormatan bekerjasama dengan Center of International Forestry Research (CIFOR) dan Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Kehutanan untuk menggawangi proyek penelitian dengan tema pengembangan produksi dan strategi pemasaran kayu dan hasil hutan bukan kayu untuk peningkatan penghidupan petani di Indonesia. Proyek ini didanai oleh Australian Centre for International Agricultural Research (ACIAR), sebuah lembaga penelitian yang menitikberatkan pada praktek pertanian yang berkelanjutan. ICRAF juga bekerjasama dengan, University of Western Australia, WWF Indonesia, Universitas Mataram, Threads of Life, dan Kelompok Kerja Hutan Rakyat Lestari. Proyek ini dimulai pada tahun 2013 dan akan berakhir pada 2016.

Latar belakang

Teknik bercocok tanam dengan mengkombinasikan pohon penghasil kayu dan pohon penghasil hasil hutan bukan kayu (HHBK) sudah lama diterapkan oleh petani di berbagai daerah di Indonesia. Pohon penghasil kayu dan HHBK memiliki peran yang penting bila teknik budidaya dari keduanya diintegrasikan dengan baik, karena dapat berdampak pada peningkatan pendapatan petani. Cara bercocok tanam seperti ini dapat diterapkan juga pada petani di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Nusa Tenggara Barat (NTB). Namun, beberapa kendala yang ada, yaitu: 1) Kurangnya pemahaman mengenai *trade-off* antara produk kayu dan bukan kayu khususnya yang terkait dengan alokasi anggaran untuk tenaga kerja dan permodalan, 2) Kurang efektifnya teknik silvikultur yang digunakan sehingga produksi kayu dan bukan kayu tidak optimal, 3) Kurangnya pemahaman mengenai karakter pasar dari masing-masing produk dan apa yang

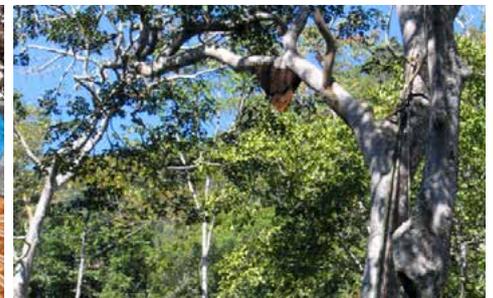


Foto-foto: Iwan Kurniawan, Noviana Khususiyah, Julmansyah

dibutuhkan pasar untuk meningkatkan kualitas produk, 4) Sudah ada konflik di daerah mengenai penggunaan dan pengelolaan produk kayu dan bukan kayu, dan 5) Adanya kebijakan mengenai pertanian dan pengelolaan lanskap yang kurang sesuai sehingga menghambat rantai pasar untuk menghasilkan margin keuntungan bagi produsen lokal.

Tujuan

Tujuan proyek penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, meningkatkan dan mengembangkan keterlibatan petani dalam pengelolaan produk hutan komersial pada skala yang berbeda di wilayah timur Indonesia. Proyek penelitian ini dibentuk berdasarkan rekomendasi dari tiga proyek ACIAR yang pada akhirnya mengacu pada tujuan utama ACIAR. Ketiga proyek yang dimaksud adalah: '*Improving economic outcomes for smallholders growing teak in agroforestry systems in Indonesia (FST/2005/177)*'; '*Community forestry partnerships in Indonesia*' (FST/2003/025); '*Enterprise development, value chains and*

evaluation of non-timber forest products for agroforestry systems in West Timor, Flores, Sumba and Savu in NTT (SMAR/2006/011).

Lingkup

Penelitian ini dilakukan pada area pertanian di provinsi timur Indonesia, yaitu NTT dan NTB dan juga pada area perkebunan jati di pulau dengan kepadatan penduduk tertinggi, yaitu Pulau Jawa. Harapannya, proyek akan memaksimalkan kajian di beberapa sektor, yaitu: 1) menurunkan angka kemiskinan melalui pengelolaan produk kayu dan bukan kayu yang terintegrasi, 2) mensukseskan pengembangan agribisnis skala kecil dan menengah, 3) Keterkaitan antara penggunaan produk kayu dan bukan kayu dengan pengelolaan hutan berbasis masyarakat dan pengembangan usaha kecil menengah.

Lokasi kunci proyek ini adalah Batu Dulang, Sumbawa, NTB; Mutis, Timor Tengah Selatan, NTT; dan Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).